

## ***Ta'limul Muta'allim: Strategi Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Sikap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)***

**Nurmawati\*, Nadia Ainin, Muhammad Jafar, Ghisena Aghisni**

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Indonesia

\*Corresponding Author: [nurmawatisulaiman926@gmail.com](mailto:nurmawatisulaiman926@gmail.com)

### **Article History**

Received : December 18<sup>th</sup>, 2024

Revised : January 19<sup>th</sup>, 2025

Accepted : February 07<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** This research was motivated by many immoral cases that occurred in the pesantren environment. It is a terrible moral disaster in the world of education, where institutions oriented towards Islamic education should give birth to Islamic characters, but in reality, the bearers of education are the main actors in moral depravity. The purpose of this study is to thoroughly explore the ideal characteristics of an educator according to Syaikh Az-Zarnuji in the book *Ta'limul Muta'allim* and how the institution's strategy in shaping the professionalism of PAI teachers. The result of this study is that there are 6 characters that a teacher must have: 1) Knowledgeable 2) Mature personality (wara') 3) Charismatic 4) Mature 5) Generous 6) Merciful and patient. These six characters are very relevant to the aspects of education, especially PAI teachers who do not only prioritize knowledge. However, knowledge must be accompanied by the formation of learner character and interactive learning. Thus, the institution can take the main role in shaping the professionalism of PAI teachers so as to realize the true purpose of Islamic religious education.

**Keywords:** *Ta'limul Muta'allim*, Teacher Professionalism, Islamic Religious Education, Educational Strategy, Teacher Development.

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan yang direncanakan, bersama dengan orang tua dan elemen lainnya. Tanpa peran aktif dari guru, pendidikan akan kehilangan makna, inti, dan esensinya. Sekalipun kurikulum, visi-misi, dan sumber daya finansial sangat baik, jika guru tidak berperan secara aktif dan berkembang, kualitas pendidikan akan menurun secara signifikan. Sebaliknya, meskipun kurikulum, visi-misi, dan dana terbatas, jika guru bersikap inovatif, progresif, dan produktif, maka kualitas pendidikan dapat berkembang dengan pesat. Apalagi jika sistem yang baik didukung oleh guru yang berkualitas, maka lembaga pendidikan akan semakin berhasil (Rahman et al., 2024). Oleh karena itu penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjamin mutu dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah strategi lembaga pendidikan yang mengacu pada pemikiran Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

*Ta'limul Muta'allim* bermakna pengajaran dan pembelajaran yang terstruktur dan mendalam, sehingga dapat diterapkan pada konteks pendidikan modern dalam meningkatkan

kompetensi dan profesionalisme guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Konsep ini tentu tidak hanya mengarah pada penguasaan materi tetapi juga berperan aktif dalam membina karakter peserta didik serta profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik (Fauzi, 2022). Dengan demikian peran lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menciptakan guru PAI yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, berpengetahuan, berketerampilan dan berinovasi dalam proses belajar mengajar. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dalam hal ini termasuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru harus berperan aktif dalam pembinaan dan pengembangan yang terus menerus. Beragam Upaya yang dapat dilakukan di antaranya melalui institusi pendidikan, pelatihan berupa seminar, maupun pembinaan-pembinaan secara khusus (Mustofa et al., 2024).

*Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab yang berisi tentang akhlak-akhlak peserta didik dan guru ketika menuntut ilmu dan karakter guru yang mengajarkan ilmu (Fauzi, 2022). Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter guru yang profesional yang mengacu pada karakteristik guru ideal menurut Syaikh Az-

Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Berdasarkan rekomendasi dan penyajian hasil temuan di lapangan, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan, terutama pada bidang pendidikan islam.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian Pustaka (D. Atuase & Filson, 2024) dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemikiran Syaikh Az-Zarnuji tentang karakteristik guru ideal dan profesional yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* (Abdul Kadir Aljufri, 2009). Penelitian ini dimulai dengan pemilihan sumber-sumber literatur utama, terutama yang mencakup karya klasik dan kontemporer mengenai konsep *Ta'limul Muta'allim* dalam konteks karakteristik guru profesional (Bissels, 2008). Literatur klasik karya Imam Nawawi yang berjudul *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, di analisis secara mendalam untuk mengungkapkan konsep-konsep Pendidikan dan profesionalisme guru dalam mengajar (Pauget, B., Tobelem, J.-M., & Grenier, 2024), juga literatur-literatur klasik karya Kyai Haji Hasyim Asy'ari juga hasil penelitian-penelitian para ahli pendidikan islam juga dikaji agar mendapatkan informasi yang komprehensif tentang strategi lembaga Pendidikan islam dalam membentuk profesionalisme guru PAI (Arroyo-Vázquez et al., 2023). Melalui pendekatan analisis kritis terhadap teori-teori Pendidikan islam tentang profesionalisme yang berkembang dengan literatur klasik maupun modern (Cocolas, 2002) lalu mengidentifikasi karakter-karakter guru ideal dan mencari strategi lembaga dalam membina dan mengembangkan sikap profesional guru sebagai tenaga pendidik. Dengan penyajian hasil penelitian yang logis dan sistematis, diharapkan penelitian ini dapat menyumbang kontribusi signifikan dalam mendalami pemahaman tentang strategi lembaga pendidikan dalam membentuk profesionalisme guru PAI (Nurmawati et al., 2024), sekaligus mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang memerlukan penelitian lebih lanjut (Kamil, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian Pustaka yang berjudul "*Ta'limul Muta'allim* (Karya: Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji): Strategi lembaga

Pendidikan dalam membentuk profesionalisme guru PAI", sejumlah topik penting yang dapat dibahas mencakup pemahaman dan analisis dalam kitab karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji mengenai karakteristik guru profesional dan analisis strategi yang dapat diterapkan yang diuraikan di dalamnya. Berikut tema utama yang dapat dijadikan fokus dalam penelitian Pustaka ini antara lain:

### 1. Karakteristik Guru Ideal Atau Professional Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Syaikh Az-Zarnuji memiliki pemikiran tersendiri mengenai ciri-ciri atau karakteristik seseorang yang dapat dijadikan sebagai guru, hal ini ini beliau dapatkan dari pengalaman selama menuntut ilmu dan juga berdasarkan petunjuk atau keterangan dari gurunya. Beliau menyebutkan bahwa setidaknya ada 6 karakter seorang guru yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam memilih guru yang professional (Abdul Kadir Aljufri, 2009):

#### a. Berwawasan ('Alim/cerdas/pandai)

Secara etimologi kata '*Alim* berasal dari kata '*alima-ya'lamu* yang berarti mengetahui, terpelajar, sarjana, ahli ilmu dan berpengetahuan (Rahman et al., 2024). Dengan demikian, yang dimaksud dengan '*alim* adalah seseorang yang cerdas dengan kesempurnaan akal yang memiliki kemampuan untuk mengajar secara benar dan mendalam. Syaikh Ibrahim mensyarahkan bahwa kata '*alim* yang disebutkan dalam kitab *ta'limul muta'allim* adalah seseorang yang keilmuannya selalu bertambah (Nata, 2001). Jika dianalisa makna dari kalimat tersebut mengandung arti bahwa seorang guru harus senantiasa meng-upgrade diri untuk selalu memperluas dan menambah wawasannya. Seorang guru yang professional adalah guru yang mampu mengembangkan kecerdasan intelektual pada bidang yang ditekuninya. Dengan wawasan yang luas, kemampuan berinisiatif serta persiapan materi yang matang akan membantu peserta didik untuk memahami apa yang disampaikan (Rina Amelia, Slamet Triyadi, 2023).

#### b. Berkepribadian Matang (Wara'/tindh)

*Wara'* berarti tindh atau bersikap hati-hati baik dalam hal makanan, percakapan dan menjaga pola hidup (Rahman et al., 2024). 3 hal tersebut tidak dapat dilakukan apabila seseorang tidak memiliki kepribadian yang matang. Dalam arti bahwa seorang guru disamping memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas, ia juga harus mampu manajemen waktu, mengatur

pola hidup sehat dan manajemen mental/kejiwaan agar tidak mudah terpancing dengan suasana spontan yang tidak diinginkan atau bersikap hati-hati dalam berkomunikasi, menyampaikan materi dan pesan moral pada peserta didik.

c. Berpengalaman

Syaikh Az-Zarnuji menyebutkan karakteristik yang ketiga adalah *asanna* yang berarti lebih tua (Nata, 2001). Tidak terdapat penjelasan yang spesifik mengenai *asanna*/lebih tua ini. Namun jika kita Analisa bahwa yang dimaksud oleh Syaikh Az-Zarnuji adalah orang yang memiliki umur lebih tua dalam arti dewasa dan berpengalaman. Hal ini lebih tepat karena seorang guru merupakan pendidik, pengarah dan *role models* bagi peserta didik (Suryabrata, 2004).

d. Berwibawa

Wibawa menjadi salah satu ciri guru profesional menurut Syaikh Az-Zarnuji, karena kewibawaan merupakan pancara aura batin seseorang yang mampu mendorong orang lain untuk menerima pesan yang disampaikan, timbulnya rasa hormat peserta didik dan mudah untuk diikuti (Rina Amelia, Slamet Triyadi, 2023). Robert K. Merton menjelaskan bahwa guru yang berwibawa adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk bertindak sesuai dengan norma dan menerapkan nilai-nilai positif dalam proses belajar mengajar (Haeranun, 2024)

e. Penyantun/Murah Hati

Salah satu sikap utama yang mendukung profesionalisme guru dalam melaksanakan perannya adalah sifat penyantun atau murah hati. Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* Syaikh Az-Zarnuji menyebutkan bahwa sikap utama seorang guru adalah "*haliman*" yang berarti santun (Rina Amelia, Slamet Triyadi, 2023). Beliau meyakini bahwa seseorang memiliki karakter santun akan menerima balasan kasih sayang yang besar dari peserta didiknya.

f. Penyayang dan Sabar

Syaikh Az-Zarnuji menyebutkan bahwa sifat sabar dan kasih sayang dalam mendidik merupakan kunci dari keberhasilan mengajar. Sebab dengan kedua sifat itu seorang guru dapat menyampaikan pesan-pesan dan nasihat-nasihat yang tulus dari lubuk hati tanpa dibarengi dengan kemarahan dan kebencian. Dengan demikian, Ketika mengajar seorang guru menyadari dengan sepenuhnya bahwa peserta didiknya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam

memahami materi yang disampaikan (Rahman et al., 2024).

## 2. Standar Kompetensi Profesionalisme Guru PAI

Kompetensi guru merujuk pada wewenang dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya sesuai dengan standar dan penuh tanggung jawab (Uzer, 2002). Dalam Undang-Undang tahun 2005 pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa kompetensi di artikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki dan dipahami oleh guru dan dosen dalam menjalankan tugas profesional mereka (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10*, n.d.). Kompetensi guru harus berdasarkan ukuran yang jelas sesuai dengan standar nasional sehingga mempunyai kriteria tertentu yang harus dipenuhi (Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, n.d.). berkaitan dengan tersebut, pada Undang-Undang Tahun 2005 pasal 8 butir d menyebutkan ada 4 kompetensi guru dan dosen, yaitu: 1) kompetensi pedagogis 2) kompetensi kepribadian 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial. Keempat hal yang tertuang dalam Undang-Undang guru dan dosen sangat relevan dengan standar guru ideal yang dijelaskan oleh Syaikh Az-Zarnuji:

- a. '*Alim*/cerdas/berwawasan memiliki pengetahuan yang luas dan riwayat Pendidikan yang jelas mempunyai kesamaan dengan standar kompetensi pedagogis yang juga menekankan pada keilmuan dan memiliki standar kualifikasi akademik berupa ijazah yang didapatkan melalui Pendidikan sarjana di perguruan tinggi (Destian et al., 2023).
- b. Berkepribadian matang atau *wara'* bersesuaian dengan kompetensi kepribadian, sebab guru yang berkepribadian matang memiliki kepribadian luhur, penyabar dan berhati-hati dalam menyampaikan Pelajaran (Destian et al., 2023)
- c. Dewasa atau berpengalaman, matang secara fisik dan mental sangat relevan dengan kompetensi profesional. Karena guru yang telah mencapai kematangan dan berpengalaman di bidangnya akan mampu mewujudkan tujuan Pendidikan.
- d. Berwibawa, penyantun dan sabar merupakan suatu kecerdasan dan kepekaan sosial. Sama halnya dengan standar kompetensi sosial yang dimaksudkan undang-undang nomor 24 pasal 8 tahun 2005 yang menghendaki seorang guru

mempunyai social skill dalam mengajar agar menumbuhkan kepekaan dan hubungan kuat antara pendidik dan peserta didik.

### 3. Strategi Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Profesionalisme Guru PAI

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas terdapat 4 kompetensi utama guru PAI yang harus terpenuhi. Berikut strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh Lembaga dalam meningkatkan profesionalisme guru:

#### a. Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kebijakan Lembaga dalam mengatur dan mengelola SDM dalam hal ini para pengampu mata Pelajaran PAI adalah:

- 1) Mengadakan seleksi penerimaan calon guru dengan menentukan standar kompetensi yang mengacu pada standar kompetensi nasional.
- 2) Training/pelatihan yang berfungsi untuk menguji kompetensi yang dimiliki calon guru apakah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Memberikan izin kepada guru yang ingin melanjutkan studi atau pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengadakan pelatihan atau workshop yang mendukung pembentukan profesionalisme guru PAI.
- 5) Menyediakan bahan ajar dan referensi tentang Pendidikan agama Islam yang memadai (Kaslin & Rumisa, 2021).

#### b. Strategi Pelaksanaan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI

Lembaga yang bertanggung jawab terhadap kualitas Pendidikan yang bernaung di bawahnya responsif terhadap perkembangan zaman, dalam rangka mendukung mutu pendidikan berikut strategi yang dapat dilakukan dalam Upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAI:

- 1) Mengadakan pelatihan-pelatihan yang meningkatkan kemampuan guru PAI dalam segi pengetahuan seperti kajian rutin yang bertujuan membentuk kepribadian Islami, workshop, seminar parenting, Seminar leadership dan pelatihan keterampilan teknologi.
- 2) Mengadakan study banding ke lembaga lebih maju.
- 3) Membentuk kolaborasi dan komunitas pembelajaran seperti KKG, dll (Mustofa et al., 2024)

#### c. Strategi evaluasi program pembelajaran PAI

Dalam meningkatkan sikap profesional guru Lembaga juga diharuskan untuk mengadakan evaluasi pembelajaran dan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran dan umpan balik dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan seperti membuat laporan kinerja guru, membentuk pengawas pembelajaran PAI, dll (Mustofa et al., 2024).

### KESIMPULAN

Dari kajian Pustaka yang berjudul “Ta’limul Muta’allim: Strategi Lembaga pendidikan dalam Membentuk Profesionalisme guru” dapat disimpulkan bahwa Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep pendidikan termasuk pemahaman tentang standar guru ideal atau profesional. Dari Gambaran dan pemahaman yang dijelaskan dalam kitab *Ta’limul Muta’allim* dapat dilakukan beberapa strategi lembaga pendidikan dalam membentuk profesionalisme guru PAI. Semoga penelitian dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat menjadi dasar penelitian lanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam atas dukungan dan bimbingan sehingga kajian Pustaka yang berjudul “Ta’limul Muta’allim: Strategi Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)”. Ucapan terimakasih kepada *muallif wa shahibul kitab* Ta’limul Muta’allim yang melalui karyanya telah memberikan pemikiran dan pandangan yang mendalam tentang karakteristik guru profesional. Pemikirannya menjadi salah satu rujukan yang masyhur dalam menjawab tantangan zaman yang akhir-akhir ini terjadi bencana moral yang sangat besar di lingkungan pendidikan. Kami juga mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada para pustakawan dan peneliti sebelumnya yang telah mengukir karya yang berkualitas sehingga dapat menjadi rujukan dan inspirasi dalam penelitian ini. Terakhir, kami sampaikan terimakasih kepada guru-guru, keluarga dan sahabat yang selalu mendukung kami dalam bergerak menuju perkembangan yang lebih matang, segala dukungan dan motivasi sangat bernilai bagi keberhasilan penelitian ini. Semoga penelitian ini

dapat membawa manfaat dan kontribusi positif dalam memahami strategi lembaga Pendidikan dalam membentuk profesionalisme guru.

## REFERENSI

- Abdul Kadir Aljufri (2009). *Talim Mutaallim Terjemah.O.Pdf* (p. 110).
- Arroyo-Vázquez, N., Alvite-Díez, M. L., Rodríguez-Bravo, B., & de Cos González-Taladriz, L. (2023). E-books in Spanish university libraries: An analysis of online social sciences degrees. *Journal of Academic Librarianship*, 49(6). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102809>
- Bissels, G. (2008). CAMLIS—The first comprehensive library for research, education and patient information in CAM. *European Journal of Integrative Medicine*, 1(The first comprehensive library for research, education and patient information in CAM.), 19.
- Cocolas, G. H. (2002). American Journal of Pharmaceutical Education. In *Encyclopedia of Clinical Pharmacy* (pp. 50–50). <https://doi.org/10.3109/9780824706081.011>
- D. Atuase, & Filson, C. K. (2024). Availability and accessibility of academic library resources and services for prison inmates in the distance education programme. *The Journal of Academic Librarianship*, 50(1), 102816. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102816>
- Destian, R., Yahya, M. A., & Akhmansyah, M. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji dan Hadratussyaikh K.H. Hasyim Asy'ari Serta Relevansinya dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(1), 1–26. <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
- Fauzi, M. I. F. (2022). Konsep Pemikiran Pendidikan Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'Limul Muta'Alim. *Al-Rabwah*, 16(01), 1–10. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i01.81>
- Haeranun, S. (2024). *GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER*. 1(1), 9–19.
- Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, M. (n.d.). Standar Kompetensi Guru Profesional. *Standar Kompetensi Guru Profesional*, 41.
- Kamil, F. (2023). *Improving Student S ' Motivation and Learning*. 21(2), 124–141.
- Kaslin, A., & Rumisa, S. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Manajement*, 6(2), 123–136. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/2104>
- Mustofa, M., Asy, H., & Ratnaningsih, S. (2024). *Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Dasar: Mengungkap Praktik Efektif Retensi untuk Pengembangan Guru*. 9(1), 69–80.
- Nata, A. (2001). *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazâlî* (1st ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Nurmawati, N., Suhaidi, S., Taufiqurrahman, T., & Ainin, N. (2024). Al-Tarbiyah wa Thuruqu al-Tadris: Strategi Pendidikan Islam untuk Membentuk Generasi Unggul. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 531–538. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2068>
- Pauget, B., Tobelem, J.-M., & Grenier, C. (2024). Changes in the organizational field of Libraries in 2030. *Futures*, 157, 103319. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2024.103319>
- Rahman, A., Helmi, T., & Apriadi, D. (2024). Guru Ideal Menurut Imam Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(1), 12–21. [https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Baitul\\_Hikmah/article/view/976%0Ahttps://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Baitul\\_Hikmah/article/download/976/451](https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Baitul_Hikmah/article/view/976%0Ahttps://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Baitul_Hikmah/article/download/976/451)
- Rina Amelia, Slamet Triyadi, U. M. (2023). 3 1,2,3. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. PT. RajaWali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10*. (n.d.).
- Uzer, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.